

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut diperoleh suatu hasil yang biasa disebut hasil belajar, akan tetapi untuk mencapai hasil yang optimal maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar dan terencana agar diperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa nilai, penghargaan atau pujian. Strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Ada banyak strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru salah satunya adalah *Predict Observe Explain* (POE). Santhiy & Mulyani (2015), mengatakan bahwa strategi pembelajaran POE merupakan strategi yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa secara nyata serta dapat meningkatkan partisipasi siswa agar lebih aktif dan kreatif (Arusman, 2019). Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik karena suasana belajar juga sangat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Menurut Kurniawan (2018), faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dan bersumber pada diri siswa yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikis, kecerdasan, motivasi dan minat dalam belajar. Sedangkan

faktor eksternal merupakan faktor yang memengaruhi kompetensi pengetahuan siswa yang bersumber dari luar diri siswa tersebut seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Meningkatkan cara belajar efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi internal, eksternal, serta strategi, dan penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam keefektifan proses pembelajaran memberi banyak kebebasan kepada peserta didik agar dapat melakukan pengamatan, belajar, dan mencari konsep masalah secara mandiri. Guru dituntut untuk mendesain suatu model pembelajaran efektif dan inovatif yang mengarah pada suatu peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa (Restami, 2019).

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan di SD Gugus V Kecamatan Tabanan, penulis menemui kendala selama proses pembelajaran di kelas walaupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, namun siswa masih menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang cenderung hanya memuat konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari pelajaran IPA. Biasanya saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan. Selain pada diri siswa itu sendiri penyebab bosan atau jenuh bisa juga terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan penyebabnya ada juga yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu kemungkinannya yaitu guru belum mampu merancang pembelajaran yang baik secara optimal. Untuk menciptakan pembelajaran IPA yang baik dan bermakna, menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan merangsang kreativitas siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Menurut Yupani (2013), rendahnya hasil belajar siswa tersebut terkait dengan komponen-komponen pembelajaran IPA di sekolah dasar, diantaranya kurikulum, media, pendekatan, model, dan evaluasi. Pembelajaran IPA yang digunakan di beberapa sekolah dasar

(SD) masih menggunakan pendekatan konvensional yang didominasi metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa kurang dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran dan tidak dilatih untuk menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan secara tepat, dan memecahkan masalah. Siswa hanya sebagai penerima informasi sehingga membuat kecakapan berpikir siswa rendah atau dengan kata lain pembelajaran dirasakan kurang bermakna. Selain itu, guru kurang paham terhadap sumber-sumber belajar lokal yang dapat digunakan dalam suplemen bahan ajar.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari Penilaian Tengah Semester Siswa SD Negeri Gugus V Kecamatan Tabanan, sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Data Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Gugus V
Kecamatan Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	KKM
1	SD Negeri 1 Delod Peken	5	29	70
2	SD Negeri 3 Delod Peken	4	22	70
3	SD Negeri 4 Delod Peken	5	11	70
4	SD Negeri 5 Delod Peken	14	14	70
5	SD Negeri 6 Delod Peken	5	23	70
	Jumlah total	47	114	

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa dari 34 siswa di SD Negeri 1 Delod Peken hanya ada 5 orang siswa yang memenuhi KKM. Di SD Negeri 3 Delod Peken dari 26 siswa hanya ada 4 orang siswa yang memenuhi KKM. Di SD Negeri 4 Delod Peken dari 16 siswa hanya ada 5 orang siswa yang memenuhi KKM. Di SD Negeri 5 Delod Peken dari 29 siswa hanya ada 14 orang siswa yang memenuhi KKM. Di SD Negeri 6 Delod Peken untuk kelas A dari 28 siswa hanya ada 5 orang siswa yang memenuhi KKM sedangkan di kelas B dari 29 siswa hanya ada 14 orang siswa yang memenuhi KKM.

Agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, perlu diterapkannya sebuah model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran POE. Pada model ini siswa

melakukan pembelajaran berdasarkan tiga kegiatan, yaitu, membuat dugaan awal atau memprediksi (*predict*), mengamati dugaan yang dibuat (*observe*), dan menjelaskan hasil pengamatan (*explain*). Dengan model POE ini siswa memperoleh kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara memprediksi selanjutnya mengamati untuk membuktikan prediksinya selanjutnya siswa dapat menjelaskan ketepatan prediksinya tersebut dengan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukannya. Dengan cara ini konsep pembelajaran yang diterima oleh siswa akan lebih melekat dalam ingatannya. Sehingga siswa dapat merasakan proses belajar yang menyenangkan dan diskusi siswa mengenai suatu permasalahan menjadi lebih bermakna dan hasil belajar mereka akan meningkat. Dalam kegiatan proses pembelajaran tentunya diharapkan tercapainya suasana belajar mengajar yang harmonis dan menyenangkan. Maka dari itu model pembelajaran POE mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memprediksi dan mengemukakan gagasannya terhadap permasalahan yang ada pada materi pembelajaran. Berdasarkan ulasan singkat di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan. Model pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pengaruh baik terhadap meningkatnya hasil belajar IPA siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka identifikasi masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V dikarenakan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA.
- 2) Pembelajaran lebih perpusat pada guru (*teacher leader*) bukan berpusat pada siswa (*student centered*)
- 3) Motivasi belajar siswa rendah.

- 4) Siswa cenderung bosan ketika mengikuti pembelajaran IPA.
- 5) Siswa kurang aktif belajar secara mandiri dan kurang aktif berpartisipasi.
- 6) Pemahaman siswa yang salah, menganggap pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sulit untuk dimengerti.
- 7) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan baru yang mereka pelajari, dan siswa kurang memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan materi yang tidak mereka pahami.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini ditunjukkan agar tenaga pendidik dan peserta didik memperoleh manfaat positif dalam proses belajar mengajar. Manfaat penelitian ini

akan dibentuk menjadi dua bagian, yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis. Sehingga dapat memenuhi kriteria pembelajaran yang baik.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan teori-teori pendidikan dan strategi pembelajaran terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran *Predict Observe Explain* serta pencapaian hasil belajar IPA yang dapat membantu siswa menjadi aktif pada proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, kepala sekolah dan peneliti lain. Adapun manfaat praktis penelitian ini seperti berikut.

1) Bagi Siswa

Melalui penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tabanan, diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk mempelajari pembelajaran IPA.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, tambahan pengetahuan, menjadi sumber acuan yang positif dan mampu dalam memenuhi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain* khususnya dalam pembelajaran IPA di SD.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi masukan yang berharga bagi Kepala Sekolah, selaku pengambil keputusan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

4) **Bagi Penelitian Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian bagian pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian, khususnya dalam melaksanakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* terhadap hasil belajar IPA.

